

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research* (Kuncoro, 2007).

Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Menurut (Singarimbun dan Effendi, 1995:5) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan menurut (Sani & Vivin, 2013:180) penelitian *explanatory (explanatory research)* adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Hipotesis itu menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya menurut Faisal dalam (Sani dan Vivin, 2013:181).

Adapun penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian penjelasan dengan menggunakan metode survey yang mana dalam pengumpulan datanya digunakan kuisioner dan wawancara. Menurut (Singarimbun dan Effendi, 1995:5) metode survey adalah metode yang mengambil data dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai pengumpulan alat data

yang pokok sehingga penelitian survey bertujuan untuk mengetahui pendapat responden, data yang akan diperoleh dari pengambilan sampel dalam populasi yang akan diteliti.

1.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di BMT Masalah Sidogiri, yang bertempat di Jl. Raya No.10 Sidogiri Kraton Pasuruan. Pengambilan lokasi tersebut dikarenakan BMT Masalah Sidogiri memiliki budaya organisasi yang sangat unik yaitu budaya organisasi yang berasaskan kekeluargaan sebagaimana prinsip koperasi yaitu kekeluargaan, selain itu BMT Masalah Sidogiri juga merupakan Koperasi yang membawa identitas Pondok Pesantren Sidogiri sebagai Ponpes yang kental dengan kehidupan salafiyah sebagai awal mula berdirinya BMT Masalah Sidogiri.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Istijanto, 2006:106) populasi diartikan jumlah keseluruhan anggota yang diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi. Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 499 karyawan.

1.3.2 Sampel

Menurut Djarwanto dan Subagyo menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi (Sani & Vivin, 2013:181). Dalam penelitian ini jumlah sampel 83 orang.

1.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sesuai dengan proporsinya banyak atau sedikit populasi (Sani & Vivin, 2013:181).

Sedangkan instrument yang digunakan yaitu *skala likert*. Menurut (Istijanto, 2006:81) skala likert mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan suatu obyek. Pada umumnya skala ini mempunyai 5 kategori dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”. Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberi jawaban:

- Jawaban sangat setuju diberi skor 5
- Jawaban setuju diberi skor 4
- Jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Dalam hal ini nantinya peneliti akan memberikan kepada semua karyawan yang berada di kantor pusat BMT Maslahah Sidogiri Pasuruan.

Agar sampel dikatakan representative maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar dalam Sani dan Vivin, 2013 : 181), dimana jumlah seluruh karyawan di BMT Maslahah ± 499 karyawan :

$$= \frac{N}{N(d) + 1}$$

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Presisi

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat presisi (kesalahan) sebesar 10% maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebanyak 83 orang. Mengambil sampel dengan menyebarkan kuisisioner pada karyawan BMT Maslahah Sidogiri Pasuruan yang berada di kantor pusat.

1.5 Data dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian. Dalam suatu penelitian harus disebutkan dari mana data diperoleh sebagaimana yang dinyatakan oleh (Arikunto, 2002:129). Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut;

a. Data Primer

Data primer adalah data dimana diperoleh secara langsung dari obyek penelitian (Sumarsono, 2004:69) yaitu data yang diperoleh atau

dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian, untuk sementara peneliti hanya bisa menyajikan survey awal sebagai data primer dan responden yang diambil adalah karyawan BMT Masalah Sidogiri Pasuruan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999:147) data sekunder diperoleh melalui pihak manajemen baik secara online maupun offline.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden (Maholtra, 2009:325). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari responden mengenai variabel produk, harga, promosi, layanan dan fasilitas fisik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat jurnal, majalah, internet, buku dan skripsi yang

berhubungan dengan komponen ritel untuk memperoleh landasan teoridan mendapatkan data yang menunjang penelitian.

1.7 Definisi Operasional Variabel

1. Menurut Thompson (1999:394) menjelaskan budaya kerja kekeluargaan sebagai tindakan berbagi pendapat, kepercayaan dan saling menghormati antar karyawan di suatu perusahaan. Sedangkan (Ikhsan, 2014:56) yang menunjukkan adanya rasa kekerabatan dan sikap gotong royong dalam budaa kekeluargaan dengan wujud interaksi sosial dan loyalitas terhadap rekan kerja dan perusahaan.
2. Menurut Prawirosentono (Edy, 2010:170) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika. Indikator dari kinerja adalah kuantitas, kualitas, dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas (Cormick & Tiffin dalam Edy, 2010:172).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator
Budaya Kekeluargaan	Rasa Kekerabatan (X ₁)	Interaksi Sosial
	Gotong Royong (X ₂)	Loyalitas
Kinerja Karyawan	Kinerja (Y)	Kuantitas Kerja
		Kualitas Kerja
		Ketepatan Waktu

butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Solimun Sani (2010:249) menyebutkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk uji validitas instrumen. Jenis-jenis validitas instrumen dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Validitas isi : kadang-kadang disebut dengan face validity, ditentukan berdasarkan landasan teori dan atau pendapat pakar
- b. Validitas Kriteria : diukur dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment (metode interkorelasi). Bila koefisien korelasi positif dan $> 0,3$ maka indikator bersangkutan dianggap valid. Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan software SPSS.

b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini, berarti koesioner disebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana koesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* adalah

$$= \frac{\sum}{(n - 1)} 1 - \frac{\sum}{\sum}$$

Dimana:

r = koefisien reliabilitas

k = jumlah pertanyaan

σ = varian butir pertanyaan

σ = varian skor tes

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya *cronbach's alpha* (α) < 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel (Sani dan Vivin, 2013:234).

Menurut Singarimbun Instrument (alat ukur) dikatakan valid atau reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien kendala (reliabilitas) sebesar = 0,05 atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sani, 2010:251).

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:176) untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

1) Uji Non- Multikolinieritas

Menurut Sani dan Vivin (2013:244) Uji non-multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi artinya terdapat *multikolinearitas*.

Untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinieritas* antar variabel maka dapat dilihat dari nilai *varians inflaction factor* (VIF) masing-masing variabel bebas terdapat variabel terikat. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5, maka dapat dikatakan bahwa dalam model tidak ada *multikolinieritas*.

Pedoman suatu model yang bebas multikolinieritas yaitu nilai VIF ≤ 4 atau 5. Menurut Soekartawi (Sani 2010:253) mengatakan bahwa meskipun pada umumnya telah diusahakan agar besaran korelasi antara variabel independen diusahakan tidak terlalu tinggi (misalnya dengan memperbaiki spesifikasi dari variabel yang dipakai), namun dalam praktek masalah kolinieritas ini sulit dihindarkan. Multikolinieritas adalah masalah fenomena sampel dan persoalan korelasi yang kuat antara variabel bebas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mudrajad (Sani, 2010:254) *heteroskedastisitas* muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu *observasi* lain, artinya setiap *observasi* mempunyai *reliabilitas* yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Mudrajad (Sani 2010:255) menyatakan bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung *Heteroskedastisitas* dan sebaliknya *non-Heteroskedastisitas*. *Heteroskedastisitas* diuji dengan menggunakan uji

koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sani, 2010:256).

3) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso dalam Sani, 2010:256). Uji ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, dengan pedoman pengambilan keputusan.

a) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ (di atas α), maka H_0 ditolak, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Jika nilai Sig. $< 0,05$ (di bawah α), maka H_0 diterima. Artinya data yang digunakan tidak berasal dari distribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X_1 , dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) apabila terjadi perubahan pada satu satuan dari variabel independen (X_1 , dan X_2). Teknik regresi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210), yaitu :

$$Y = b_0 + b_1.X_1 + b_2.X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

b_0 = Koefisien regresi konstan

- X1 = Variabel independen pertama (rasa kekeluargaan)
- X2 = Variabel independen kedua (gotong royong)
- b1 = Koefisien regresi independen pertama
- b2 = Koefisien regresi independen kedua
- ϵ = Error (tingkat kesalahan)

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan *software* sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel X_1, X_2, \dots, X_n secara bersama – sama mempengaruhi terhadap Y.

A. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan :

- F = pendekatan distribusi probabilitas fischer
- R = koefisien korelasi berganda
- K = jumlah variabel bebas
- n = banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau simultan adalah:

1. Perumusan Hipotesis

1. H_0 : Tidak ada hubungan secara simultan antara rasa kekerabatan (X_1) dan gotong royong (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

H_a : Ada hubungan secara simultan antara rasa kekerabatan (X_1) dan gotong royong (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

2. H_0 : Tidak ada hubungan secara parsial antara rasa kekerabatan (X_1), gotong royong (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

H_a : Ada hubungan secara parsial antara rasa kekerabatan (X_1), gotong royong (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

b. Kriteria penolakan atau penerimaan

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variable independen (X_1 , dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), H_0 diterima.

2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan oleh variable independen (X_1 , dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), H_0 ditolak.

2. Uji Signifikan Parsial

Uji Signifikasi parsial (t) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas (X_1 , dan X_2) terhadap variabel terikat (Y), apakah variabel X_1 , dan X_2 , (rasa kekerabatan dan gotong royong) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja karyawan) secara terpisah atau parsial (Ghozali dalam Sani, 2010 : 259).

Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (Sani, 259) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui *prosentase* perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X_1, X_2) (Suharyadi, 201:216).